

**PENGARUH SISTEM KERJA LATIHAN DAN KUNJUNGAN (LAKU)
PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU
PETANI PADI SAWAH
(STUDI KASUS DI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI)**

**Effect of Work Training and Visiting Systems of Agricultural Extension on Rice
Farmers' Behavior Changes
(A Case Study in Marawola Subdistrict Sigi District)**

Ali Akrab¹⁾, Bunga Elim Somba²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

²⁾Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako

Email : aliakrab86170@gmail.com

Diterima: 9 Februari 2022, Revisi : 7 April 2022, Diterbitkan: April 2022

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i1.1187>

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of work training and visiting system (LAKU) of Agricultural Extension on rice farmers' behavior change in Marawola sub district of Sigi district. The methods used were survey, field observation, interviews and questionnaires distributed to 68 rice farmers as respondents. Data was analyzed using multiple linear regression technique. The F-test indicated that the LAKU simultaneously had significant effect on the farmers' behavior changes. The t-test results also showed that both the work training system and the work visiting system partially had positive and significant effect on the farmers' behavior changes. It could be concluded that the LAKU is still relevant to be applied for the farmers in Marawola sub district of Sigi district.

Keywords : Behavior, Farmers, Rice Fields, and Training and Visits (LAKU).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengaruh simultan dan parsial Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei observasi lapangan, wawancara dan membagikan kuisioner terhadap 68 orang petani padi sawah sebagai responden. Teknik analisis data penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil Uji F membuktikan bahwa Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU) Penyuluh Pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di

Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Hasil Uji t membuktikan bahwa : (1) Sistem Kerja Latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku petani padi sawah, (2) Sistem Kerja Kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Kesimpulan (1) Sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) masih relevan untuk diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka dalam merubah perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, (2) Sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, (3) Sistem kerja latihan secara parsial berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, (4) Sistem kerja kunjungan secara parsial berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Kata Kunci : Latihan dan Kunjungan, Perilaku, Padi Sawah, dan Petani.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian, agar tau, mau, mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya. Upaya ini dilakukan dengan harapan akan dapat meningkatkan produksi, produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dengan demikian, maka melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat berusaha tani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan hidup bermasyarakat lebih baik serta pada akhirnya akan dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan (*quality of life*) bangsa Indonesia.

Landasan berpijak kegiatan penyuluhan adalah dengan disahkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan pada Tanggal 15 November 2006. Undang-undang tersebut mengatur tentang penyuluhan sebagai bagian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, peningkatan daya saing ekonomi nasional dan untuk menjaga kelestarian sumberdaya pertanian yang tangguh. Hal tersebut berguna untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, serta peningkatan kesejahteraan petani. Mengacu pada Undang-Undang tersebut, revitalisasi penyuluhan pertanian dianggap suatu strategi untuk memecahkan permasalahan yang mungkin akan timbul dengan adanya perubahan pelaksanaan urusan penyuluhan pertanian.

Tujuan yang ingin dicapai revitalisasi penyuluhan pertanian adalah menumbuhkembangkan kemampuan daerah

dalam mengelola urusan penyuluhan pertanian yang kini sudah diserahkan ke pihak pemerintah daerah setempat. Mewujudkan revitalisasi pertanian perlu adanya dukungan sumberdaya manusia berkualitas yang mandiri, profesional, berjiwa wirausaha, mempunyai dedikasi, budaya kerja, disiplin dan moral yang tinggi serta berwawasan global.

Kebijakan yang ditempuh dalam upaya mempercepat proses pembangunan di bidang pertanian antara lain adalah meningkatkan kemampuan petani dan kelembagaan kelompok tani agar mampu secara efektif menampung dan melaksanakan kepentingan petani. Penumbuh kembangan kelompok tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Wilayah Binaan (WIBI) Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan merupakan faktor kunci agar kepentingan petani dapat lebih diakomodasikan dalam kebijakan pembangunan.

Pembinaan dan pengembangan kelompok tani dan gabungan kelompok tani di Kabupaten Sigi diserahkan kepada Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan adalah aparat pemerintah sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang membina kelompok tani/gabungan kelompok tani di wilayah binaannya (WIBI) dan dibantu oleh kontak tani. Selain penyuluh pertanian PNS juga terdapat penyuluh pertanian Tenaga Harian Lepas (THL-TB) dan penyuluh swadaya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan, antara lain, yakni melalui Latihan dan Kunjungan disingkat (LAKU), dengan sasaran utama adalah kepada petani secara individu, petani dalam organisasi kelompok tani (Poktan), serta gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang tersebar di seluruh desa atau wilayah binaan penyuluh (WIBI).

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat petani khususnya yang ada di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi antara lain :

1. Kurangnya peran serta aktif anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan,
2. Rendahnya nilai gotong royong dan kerjasama sosial dalam kelompok, dan
3. Tingkat kehadiran pengurus dan anggota kelompok tani dalam mengikuti penyuluhan pertanian dan pertemuan rutin kelompok tani semakin rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat tani, maka dirumuskan masalah penelitian, yakni apakah sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) masih sesuai diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka dalam merubah perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka dalam merubah perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, yaitu deskriptif verifikatif. (Moh. Nazir, 1999) mengatakan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan membuktikan pengaruh variabel independen (X) terdiri dari Kunjungan Kelompok tani (X_1), Kunjungan usaha tani (X_2), Kunjungan rumah (anjangsana) (X_3) yang mempengaruhi variabel dependen

(Y) terhadap Perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi produksi padi sawah masih sangat rendah. Penelitian ini direncanakan Bulan Juli sampai dengan Oktober 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu; sebanyak 178 orang dan jumlah luas sawah seluruhnya sebanyak 175 Ha. Lebih jelasnya mengenai populasi penelitian terinci seperti pada Tabel 1.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability. Penentuan sampel dipilih khusus bagi petani padi sawah dengan cara random sampling (sampel acak sederhana, karena semua populasi dalam kelompok tani padi sawah diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa responden penelitian ini sudah dianggap terwakili oleh pengurus kelompok tani pada masing-masing kelompok tani. Penentuan alokasi sampel menggunakan rumus (Moh. Nazir, 1999) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

N = Total populasi

N_i = Total sub populasi dari stratum i

n_i = Besar sampel untuk stratum i

n = Besar sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formulasi rumus diatas maka, diketahui jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian ini berjumlah 68 orang responden petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Tabel 1. Keadaan Kelompok Tani dan Jumlah Anggota di Wilayah Binaan (Desa) Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, 2021

No.	Desa	Kelompok Tani (Buah)	Jumlah Anggota (Orang)
1	Bomba	5	117
2	Tinggede Selatan	7	128
3	Tinggede	3	52
4	Padende	7	128
5	Sibedi	5	84
6	Beka	8	167
7	Binangga	7	153
8	Baliase	4	66
9	Lebanu	7	137
10	Sunju	10	180
11	Boya Baliase	5	78
<i>Jumlah</i>		<i>68</i>	<i>1.290</i>

Sumber : SK Bupati Sigi, 2020

Tabel 2. Proporsi Sampel Setiap Kelompok Tani Khusus Petani Padi Sawah, di Kecamatan Marawola, 2021

No	Populasi Kelompok Tani /Desa (Buah)	Kelompok Tani Padi Sawah (Buah)	Jumlah Anggota (Orang)	Proporsi Sampel	Keterangan
1	5	7	59	6	Besarnya sampel = 10% dari tiap kelompok tani
2	7	11	99	10	
3	3	4	32	3	
4	7	13	114	11	
5	5	0	0	0	
6	8	0	0	0	
7	7	2	18	2	
8	4	2	20	2	
9	7	10	87	8	
10	10	13	117	12	
11	5	5	40	4	
<i>Jumlah</i>	<i>68</i>	<i>63</i>	<i>586</i>	<i>68</i>	

Sumber : SK Bupati Sigi, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden berupa Umur. Jelasnya mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa umur responden

terbanyak adalah umur antara 37-46 berjumlah 34 orang atau 50,00%, umur antara 27-36 tahun sebanyak 18 orang atau 26,47%, selanjutnya umur antara 17-26 tahun sebanyak 9 orang atau 13,24%, sedangkan umur terkecil adalah antara 47-56 tahun sebanyak 7 orang atau 10,29%, angka tersebut memberikan makna bahwa sebagian besar petani padi sawah di Kecamatan

Marawola Kabupaten Sigi tergolong usia sangat produktif.

Karakteristik responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden berupa pendidikan. Jelasnya mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel. 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah berpendidikan tidak tamat SD berjumlah 3 orang atau 4,41%, SD berjumlah 33 orang atau 48,53%, SLTP berjumlah 21 orang atau 30,88%, SLTA berjumlah 9 orang atau 13,24%, Dipl dan Sarjana berjumlah 2

orang atau 2,94%. Angka tersebut memberikan makna bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani tergolong sangat rendah, jika dilihat dari indikator pendidikan yang dimiliki. Kondisi ini sangat memberikan pengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian, atau dari berbagai sumber, karena pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan dalam mencernak informasi yang disampaikan dan mempengaruhi kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi tersebut.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17- 26	9	13,24
2	27-36	18	26,47
3	37-46	34	50,00
4	47-56	7	10,29
	Jumlah	68	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3	4,41
2	SD	33	48,53
3	SLTP	21	30,88
4	SLTA	9	13,24
5	Dipl dan Sarjana	2	2,94
	Jumlah	68	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui peringkat tentang tanggapan responden terhadap variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah Sistem Pelatihan (X_1), dan Sistem Kunjungan (X_2) terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Sawah (Y) di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Jumlah pertanyaan sebanyak 29 butir

yang diujikan pada 68 orang responden. Tanggapan responden terhadap setiap item pertanyaan sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Latihan (X_1)

Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan/pernyataan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil

untuk analisis selanjutnya. Indikator variabel terdiri dari :

1. Programa penyuluhan,
2. Rencana kerja tahunan,
3. Topik dan Materi penyuluhan,
4. Kunjungan petani secara teratur, dan berkelanjutan,
5. Mengetahui masalah dan memecahkan,
6. Mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan,
7. Supervisi, monitoring dan pengawasan.

Jelasnya mengenai hasil analisis data terhadap distribusi frekuensi variabel sistem latihan ditampilkan pada Tabel 5.

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel sistem latihan (X_1), dengan nilai total rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3,74. Artinya nilai tanggapan responden dari setiap item pertanyaan pada variabel ini menyatakan pilihan jawaban sesuai. Tanggapan responden terhadap indikator tertinggi pada variabel ini, yaitu $X_{1.2}$ dengan nilai sebesar 4,54 dari nilai tertinggi 5 atau dapat dikatakan sangat sesuai dalam kategori rencana kerja tahunan penyuluh pertanian sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Latihan (X_1)

Indikator	Tanggapan Responden										Total score	Mean
	SS		S		R		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Programa penyuluhan	23	32,9	10	14,3	23	32,9	14	20,0	0	0,0	252	3,60
Rencana kerja tahunan	38	54,3	32	45,7	0	0	0	0	0	0,0	318	4,54
Topik dan Materi penyuluhan	23	32,9	10	14,3	23	32,9	14	20,0	0	0,0	252	3,60
Kunjungan petani secara teratur, dan berkelanjutan	23	32,9	10	14,3	23	32,9	14	20,0	0	0,0	252	3,60
Mengetahui masalah dan memecahkan	8	11,4	29	41,4	14	20,0	19	27,1	0	0,0	236	3,37
Mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan	14	20,0	34	48,6	19	27,1	3	4,3	0	0,0	269	3,84
Supervisi, monitoring dan pengawasan	23	32,9	10	14,3	23	32,9	14	20,0	0	0,0	252	3,60
Rata-rata											262	3,74

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Kunjungan (X_2)

Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil untuk analisis selanjutnya berupa variabel Sistem Kunjungan (X_2). Indikator variabel terdiri dari :

1. Kunjungan rumah,
2. Kunjungan lapangan
3. Pertemuan rutin kelompok
4. Demonstrasi usaha (Demplot)
5. Demonstrasi cara (Demcara)
6. Sekolah Lapangan (SL)
7. Pemutaran Film
8. Siaran Radio

9. Poster
10. Brosur
11. Leaflet
12. Koran Sinar Tani.

Jelasnya mengenai hasil analisis data terhadap distribusi frekuensi variabel sistem latihan ditampilkan pada Tabel 6.

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel sistem kunjungan (X_2), nilai total rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3,95. Artinya tanggapan

responden dari setiap item pertanyaan variabel ini memilih sesuai. Tanggapan responden pada indikator tertinggi, yakni pertemuan rutin kelompok dengan rata-rata skor sebesar 4,17. Nilai tersebut dapat dikategorikan pilihan mendekati sangat sesuai karena skor yang diperoleh lebih besar dari nilai 4. Alasan petani memilih jawaban tersebut adalah karena petani yakin sepenuhnya bahwa dengan adanya pertemuan rutin kelompok dapat meningkatkan perilaku petani dalam berusaha tani padi sawah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Kunjungan (X_2)

Indikator	Tanggapan Responden										Total score	Mean
	SS		S		R		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Kunjungan rumah	19	29,7	34	53,1	10	15,6	1	1,6	0	0,0	263	4,11
Kunjungan lapangan	14	21,9	36	56,3	14	21,9	0	0,0	0	0,0	256	4,00
Pertemuan rutin kelompok	21	32,8	35	54,7	7	10,9	1	1,6	0	0,0	267	4,17
Demplot	7	10,9	37	57,8	16	25	4	6,3	0	0,0	239	3,73
Demcara	24	37,5	26	40,6	11	17,2	3	4,7	0	0,0	263	4,11
Sekolah Lapangan	18	28,1	33	51,6	12	18,8	1	1,6	0	0,0	260	4,06
Pemutaran Film	10	15,6	36	56,3	16	25,0	2	3,1	0	0,0	246	3,84
Siaran Radio	13	20,3	22	34,4	22	34,3	7	10,9	0	0,0	233	3,64
Poster	19	29,7	29	45,3	13	20,3	3	4,7	0	0,0	256	4,00
Brosur;	13	20,3	33	51,6	14	21,9	4	6,3	0	0,0	247	3,86
Leaflet	18	28,1	29	45,3	14	21,9	3	4,7	0	0,0	254	3,97
Koran Sinar Tani	15	23,4	33	51,6	14	21,9	2	3,1	0	0,0	253	3,95
Rata-rata											253,08	3,95

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Petani Padi Sawah (Y)

Tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan akan menentukan keputusan yang diambil untuk analisis selanjutnya berupa variabel Perilaku

petani Padi Sawah (Y). Indikatornya terdiri dari :

1. Perencanaan usaha tani;
2. Pelaksanaan usaha tani;
3. Analisis usaha tani;
4. Pengolahan tanah;

5. Pembibitan;
6. Pemupukan;
7. Pengairan;
8. Penyiangan;
9. Pengendalian hama dan penyakit;
10. Mengikuti kegiatan penyuluhan

Jelasnya mengenai hasil analisis data terhadap distribusi frekuensi variabel sistem latihan ditampilkan pada Tabel 7.

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel perilaku petani padi sawah (Y), nilai total rata-rata

(*mean*) adalah sebesar 3,92. Artinya tanggapan responden dari setiap item pertanyaan variabel perilaku padi sawah (Y) memilih sesuai karena skor yang diperoleh lebih besar dari nilai 3. Tanggapan responden terhadap indikator tertinggi adalah (Y₄) yaitu, analisis usaha tani sebesar 4,11 dari nilai tertinggi 5 atau dapat dikatakan pada pilihan sesuai. Pernyataan petani di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya perilaku petani padi sawah disebabkan karena petani belum menyadari manfaat penyuluhan secara baik dan benar dalam rangka mengelolah usahanya secara optimal.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Petani Padi Sawah (Y)

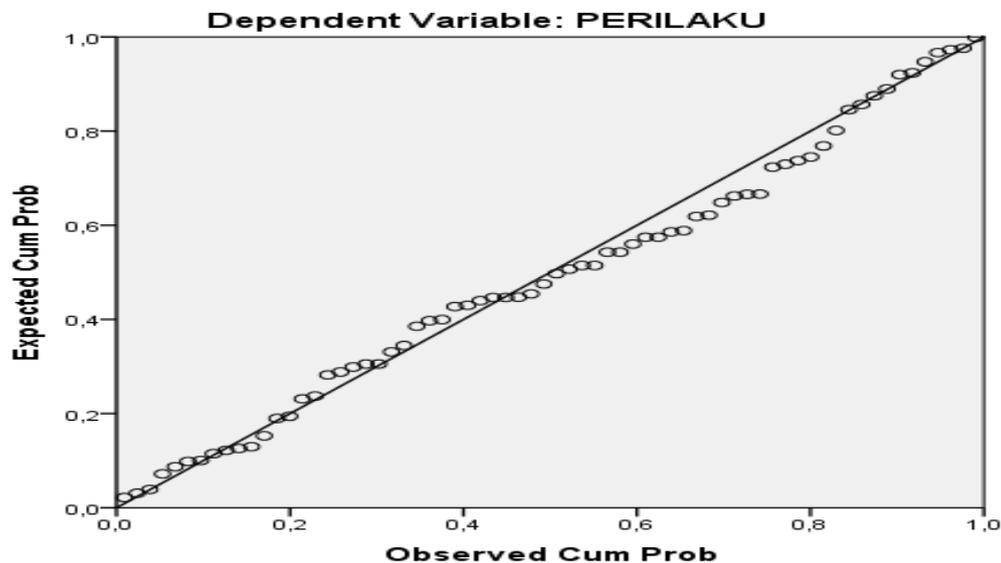
Indikator	Tanggapan Responden										Total score	Mean
	SS		S		R		TS		STS			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Perencanaan usaha tani;	14	21,9	36	56,3	14	21,9	0	0,0	0	0,0	256	4,00
Pelaksanaan usaha tani	7	10,9	37	57,8	16	25	4	6,3	0	0,0	239	3,73
Analisis usaha tani	24	37,5	26	40,6	11	17,2	3	4,7	0	0,0	263	4,11
Pengolahan tanah	18	28,1	33	51,6	12	18,8	1	1,6	0	0,0	260	4,06
Pembibitan	10	15,6	36	56,3	16	25,0	2	3,1	0	0,0	246	3,84
Pemupukan	13	20,3	22	34,4	22	34,3	7	10,9	0	0,0	233	3,64
Pengairan	19	29,7	29	45,3	13	20,3	3	4,7	0	0,0	256	4,00
Penyiangan	13	20,3	33	51,6	14	21,9	4	6,3	0	0,0	247	3,86
Pengendalian hama dan penyakit;	18	28,1	29	45,3	14	21,9	3	4,7	0	0,0	254	3,97
Mengikuti kegiatan penyuluhan	15	23,4	33	51,6	14	21,9	2	3,1	0	0,0	253	3,95
Rata-rata											250,7	3,92

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian data penelitian dengan bantuan komputer program statistik *for SPSS Release 21,0*, menunjukkan bahwa data-data hasil penelitian cenderung

tersebar dan membentuk garis diagonal mengikuti arah garis lurus, sehingga asumsi klasik normalitas dapat dikatakan terpenuhi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dari hasil uji asumsi dapat dilihat bahwa distribusi instrumen penelitian berdistribusi normal yang mengikuti garis lurus diagonal dari sudut kiri bawah ke arah kanan atas, semakin mendekati sebaran data suatu penelitian akan semakin baik dan penyebarannya teratur yang membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan berdistribusi normal.

Uji Multikolineiritas

Uji Multikolineiritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Uji multikolineiritas dapat dilakukan dengan memperhatikan indikatornya, yakni jika nilai toleransi mendekati angka

1, maka tidak terjadi masalah multikolineiritas, sedangkan jika nilai toleransi tidak mendekati angka 1, maka terjadi masalah multikolineiritas. Jelasnya mengenai uji multikolineiritas menggunakan komputer program *SPSS* seperti dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diperoleh tidak terdapat gejala multikolineiritas, karena korelasi antara variabel tidak melampaui nilai korelasi yang dipersyaratkan (α) 0,05 pada taraf sigifikansi 95%, dengan demikian maka ketiga variabel independen yaitu : Sistem Latihan (X_1), Sistem Kunjungan (X_2), yang diteliti layak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu Perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolineiritas

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Latihan	Kunjungan
1	1	2,995	1,000	,00	,00	,00
	2	,003	33,708	,95	,42	,08
	3	,002	36,252	,05	,58	,92

a. Dependent Variable: PERILAKU

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X), yaitu Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X₁), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X₂) yang diteliti layak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu Perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Hasil perhitungan kuantitatifnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan data pada Tabel 9 mengenai hasil perhitungan regresi linear berganda, maka persamaan regresi yang dapat dibangun dengan menggunakan nilai tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,280a + 0,525X_1 + 0,387X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut angka konstanta

(intercept) dari *Unstandardized Coefficient* sebesar 0,280 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Angka konstanta sebesar 0,280, arti bahwa nilai variabel Y (perilaku petani padi sawah) sebelum dipengaruhi oleh nilai variabel X, yakni Sistem Latihan (X₁), dan Sistem Kunjungan Penyuluh (X₂).
- Angka koefisien regresi sebesar 0,525, angka tersebut mempunyai arti bahwa jika Sistem Latihan Penyuluh berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku petani padi sawah sebesar 0,525.
- Angka koefisien regresi sebesar 0,387, angka tersebut mempunyai arti bahwa jika Sistem Kunjungan Penyuluh dijalankan dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku petani padi sawah sebesar 0,387.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen(X)	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Perilaku Petani Padi Sawah (Y)	Sistem Latihan Penyuluh (X ₁)	0,525	6,205	,000	Signifikan
	Sistem Kunjungan Penyuluh (X ₂)	0,387	4,369	,000	Signifikan
	R	= 0,811	F _{hitung}	= 62,304	
	Adjusted R Square	= 0,657	Sig	= 0,000	
	R ²	= 0,647	Constant	= 0,280	

Sumber : Data primer setelah diolah 2021

Pembuktian Hipotesis Pertama (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan melalui uji *Analysis of variance (ANOVA)* atau F_{test} , dengan tujuan untuk mengetahui komponen yang menunjukkan sumber-sumber variasi dalam model regresi, tentang bagaimana pengaruh beberapa variabel independen terdiri atas Sistem Latihan Penyuluh (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen, yakni Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikansi hasil analisis regresinya. Hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai $F_{hitung} = 62,304$ dengan nilai $sig. = 0,05 > 0,00$ berarti bahwa seluruh variabel independen (X), yaitu Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Persentase pengaruh semua variabel Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2) terhadap Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (R) = 0,811 dan nilai $R^2 = 0,657$. Artinya pengaruh semua variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen adalah sebesar = 65,7% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti, yaitu Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2) dan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis Kedua (Uji t)

1) Pengaruh Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2) sesuai diterapkan pada era perkembangan teknologi

komunikasi yang semakin terbuka dalam merubah perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) dalam penyuluhan pertanian masih sesuai diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka saat ini, hal ini didasarkan pada hasil analisis data Uji F (Uji simultan, karena memiliki kesesuaian dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap perubahan perilaku petani padi sawah berdasarkan nilai regresi sebesar 81,1%.

- 2) Pengaruh Variabel Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1) terhadap Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi uji parsial dengan nilai konstanta t_{hitung} 0.825 taraf koreksi 5%. Hasil uji t terhadap variabel independen X_1 , secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai $t_{hitung} = 6,205$ (α 0,05) > 0,00. Besarnya koefisien regresi = 0,525 atau 52,5%, artinya melalui Sistem Latihan Penyuluh Pertanian dapat meningkatkan perilaku petani padi sawah sebesar 52,5%, sehingga hipotesis dari penelitian ini dapat diterima kebenarannya.
- 3) Pembuktian hipotesis; Pengaruh Variabel Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2) terhadap Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien regresi jajar legowo (X_2) dengan nilai $t_{hitung} = 4.310$ pada taraf koreksi 5 % atau nilai koefisien regresi 0,769 dengan tingkat signifikan 0,05 > 0,00 hal ini menunjukkan bahwa variabel jajar legowo (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas padi sawah di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, artinya jika petani mengelola dan menerapkan sistem tanam jajar legowo akan meningkatkan produktivitas padi sawah sebesar 4,310. Dengan demikian,

maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini tentang pengelolaan jajar legowo dapat diterima kebenarannya.

Pengaruh Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2) sesuai diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka dalam merubah perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) dalam penyuluhan pertanian masih sesuai diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka saat ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tanggal : 19 Agustus 2013 Tentang Pedoman Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan bahwa Pendekatan pembangunan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, yaitu petani, pekebun, dan peternak, beserta keluarga intinya. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut diupayakan antara lain melalui penyuluhan pertanian. Salah satu pendekatan dalam penyuluhan pertanian adalah dengan menggunakan Sistem Kerja "Latihan dan Kunjungan" (LAKU). Sistem Kerja LAKU yaitu pendekatan penyuluhan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh sebagai upaya peningkatan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, yang ditindaklanjuti dengan kunjungan kepada petani/kelompok (poktan) yang dilakukan secara terjadwal. Sistem kerja ini didukung dengan supervisi teknis dari penyuluh senior secara terjadwal dan ketersediaan informasi teknologi sebagai materi kunjungan. Sistem tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani.

Beberapa aspek positif Sistem Kerja LAKU diantaranya yaitu: 1) penyuluh pertanian memiliki rencana kerja dalam setahun; 2) penyuluh pertanian mengunjungi

petani secara teratur, dan berkelanjutan; 3) penyuluh pertanian cepat mengetahui masalah yang ada di petani dan cepat memecahkannya; 4) penyuluh pertanian secara teratur mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilannya; 5) penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan kelompok; serta 6) penyelenggaraan penyuluhan pertanian mendapatkan supervisi dan pengawasan secara teratur. Penerapan sistem kerja LAKU diharapkan dapat meningkatkan motivasi penyuluh pertanian dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendamping dan pembimbing petani, serta menjamin kesinambungan pembinaan penyuluh kepada petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatannya.

Variabel Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Variabel Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Kunjungan Penyuluh Pertanian (X_2), secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, hal ini memberi gambaran bahwa perilaku petani padi sawah di pengaruhi oleh Sistem Latihan Penyuluh Pertanian dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Latihan Penyuluh Pertanian (X_1), dan Sistem Kunjungan Penyuluh Pertanian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Nilai kontribusi sebesar 65,7%, artinya bahwa Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan sudah dijalankan sesuai prosedur dan pedoman pelaksanaan di lapangan.

Variabel Sistem Kerja Latihan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem

Kerja Latihan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani padi sawah. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Gitoasmoro, Soegimin. (1998). Perilaku Petani Dalam Mengelola Lahan Bonoworo. Memberikan kesimpulan bahwa : 1) Perilaku petani dalam pengelolaan lahan Bonorowo beragam menurut satuan bentuk lahan, 2) tipe pemanfaatan lahan untuk tanaman jagung, padi sawah, dan lain-lain sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya, dan 3) perilaku petani dipengaruhi oleh jarak lahan dan tempat tinggal, pendidikan, frekuensi mengikuti penyuluhan, pemakaian alat pertanian, kemudahan transportasi, dan usia petani.

Variabel Sistem Kerja Kunjungan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Petani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Sistem Kerja Kunjungan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku petani padi sawah, salah satu tujuan sistem kerja kunjungan adalah untuk mengetahui keadaan teknis, sosial, dan ekonomi petani. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Kausar Cepriadi, Taufik Riaunika., dan Lena Marjelita, (2010). Tentang Peranan Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian sebagai berikut : 1. peran seorang penyuluh pertanian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru selama ini berjalan baik. 2. Parameter penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian, juga dapat dikategorikan telah mampu mencapai prestasi kerjanya yang cukup baik. 3. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat ini yaitu terbatasnya dana serta juga dipengaruhi terbatasnya waktu yang dimiliki penyuluh untuk melakukan penyuluhan langsung (kaji terap) ke lapangan, serta belum tersedianya sarana dan prasarana saung tani yang dapat mendukung kegiatan penyuluhan dalam

menumbuhkan kesadaran, dan meningkatkan pengetahuan para petani untuk kelancaran kegiatan penyuluhan agar petani terdorong serta termotivasi dalam memanfaatkan fungsi lahan petani secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) masih relevan untuk diterapkan pada era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin terbuka dalam merubah perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi
2. Sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
3. Sistem kerja latihan secara parsial berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
4. Sistem kerja kunjungan secara parsial berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani padi sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Saran

Dalam rangka merubah perilaku petani padi sawah, disarankan agar senantiasa aktif dan rutin dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan kunjungan ke kelompok tani berdasarkan materi-materi baik teknis dan administrasi yang dilakukan oleh penyuluh sehingga pengetahuan dan ketrampilan petani untuk melakukan pengelolaan (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dan menerapkan teknologi usaha tani padi sawah lebih meningkat. Pemerintah selaku pengambil kebijakan kiranya dapat memberikan dukungan terhadap petani, agar petani dapat menerapkan komponen teknologi usahatani padi sawah khususnya di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Sebagai referensi penelitian dalam rangka pengembangan konsep-konsep dan teori-teori untuk melakukan

penelitian lebih lanjut tentang sistem kerja latihan dan kunjungan (LAKU) di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1999. *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta
- Bahua Muhamad I, 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish Yogyakarta
- BPSDM-Pertanian Kementerian Pertanian 2016. *Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian*, Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2009. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Modul Pembekalan THL TB Penyuluh Pertanian.
- Dwi Sadono, 2009. *Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Mayor Komunikasi Pembangunan, Gedung Departemen KPM IPB. 7 (2); 1693-3699.
- Iman Sungkawa, Achmad Jaeroni Dan Yanesa Ayu Prahatsi, 2015. *Hubungan Metode Pelatihan Dan Kunjungan (Laku) Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dengan Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah. (Kasus Pada Kelompok Tani Jati Lawang Dan Pasir Bentang Di Desa Cisaat, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon)* Jurnal Agrijati 28 (1): 68-78.
- Jonatan Sarwono, 2009, *Panduan Statistik Itu Mudah, Statistik Menggunakan SPSS 16*, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartasapoetra. A. G. 1998. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kausar, Cepriadi.,Taufik, Riaunika., dan Lena, Marjelita, 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kota Pekanbaru*, Laboratorium Komunikasi dan Sosiologi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Riau, <https://www.google.co.id>, diakses tanggal 17 maret 2015.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor ; 273/Kpts/Ot.160/4/2007, *Tentang Pedoman Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan (LAKU)*, Jakarta.
- , Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013, *Tentang Pedoman Sistem Kerja Latihan Dan Kunjungan (LAKU)*, Jakarta.
- Sugeng, HR. 2001. *Bercocok Tanam Padi*, Aneka Ilmu, Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sukaryo, Dadi G. 1982. *Sistem Kerja Latihan dan Kunjungan dalam Sektor Pertanian*. Kumpulan Bahan Pelajaran Latihan Penyuluhan Petanian Spesialis Dasar. IPLPP Ciawi. Bogor.
- Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006, *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan*, Jakarta.
- Usman, Husaini dan Akbar, P.S. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.